

BAB 3

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Creswell (2014) dalam Sugiyono (2018) mengatakan bahwa metode penelitian adalah proses dari pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan ataupun kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan menyasari Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Adapun Wajib Pajak yang akan di teliti yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara.

Penelitian ini akan menggunakan survey sebagai strategi utamanya. Menurut Sugiyono (2018) Survey digunakan sebagai upaya dalam mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi dalam pengumpulan data peneliti akan melakukan kegiatan khusus, misalnya dengan membagikan kuisioner, wawancara, test yang terstruktur dan terkelola dengan baik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua varuabel atau lebih. (Sugiyono, 2018). Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara Sanksi perpajakan, pelayanan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bekasi Utara. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variable tersebut, maka penbeliti akan menggunakan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian data, analisi data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Atau bisa diartikan juga sebagai pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta atas

sejumlah pertanyaan tentang survey untuk dapat menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka sendiri. Ukuran sampel untuk survey oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumus untuk menemukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima. Sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen, yakni tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh variabel independen, yaitu pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan tetap maupun tidak tetap dan telah mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang telah terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara. Adapun jumlah Wajib Pajak Orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama bekasi utara pada tahun 2020 sebesar **241.960** orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Convenience sampling*, yaitu anggota sampel yang dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan pengambilan data yang dibutuhkan, atau unit sampel yang ditarik mudah untuk dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel (Sugiyono, 2018) yang akan digunakan dalam penelitian ini. Responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara.

Hasil penelitian ini dapat dianggap tidak valid jika sampel yang digunakan tidak memenuhi persyaratan validasi, akurasi dan reabilitas. Menurut Sugiyono

(2018) valid ditunjukkan dari derajat ketepatan dari data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk dapat memenuhi persyaratan tersebut maka kesalahan-kesalahan di dalam sampel harus bias di minimalisirkan. Akurasi merupakan tingkat tidak ada bias dalam sampel yang ada. Semakin kecil bias dalam sampel maka akan semakin akurat sampel tersebut dan juga sebaliknya jika semakin besar bias dalam sampel maka semakin tidak akurat pula sampel tersebut selain itu sampel juga harus valid.

Pernyataan yang dalam seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah beberapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya disebabkan sampel yang terlalu kecil. Menurut Sugiyono (2018) untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus slovin untuk untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = P / (1+P.(e).2)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

P : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan yang masih bisa di tolerir, $e = 0.1$.

Jadi rentan sampel yang diambil dari teknik Slovin adalah 10% atau 0,1 dari populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 241.960 wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$n = 241.960 / (1+241.960(0,1)^2) = 99,94$ yang akan dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Menurut Sugiyono (2018) Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu bersumber data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Apabila dilihat dari tekniknya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi atau gabungan dari ketiganya. Peneliti memutuskan untuk memilih sumber data primer yang akan digunakan pada penelitian kali ini yang dimana menggunakan teknik kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau pertanyaan kepada objek yang diteliti (Populasi dan sampel). Sedangkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai pendukung dari penulisan peneliti berupa jumlah populasi yang ada di KPP pratama Bekasi Utara.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan (field research). Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian survey merupakan sebuah cara penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan, variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel psikologis dan sosiologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak begitu mendalam dan hasil penelitian yang cenderung untuk digeneralisasikan. Dengan penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data-data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratam Bekasi Utara.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena social (Sugiyono, 2018).

Berikut adalah isi dari skala likert:

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
Ss	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan bagian dari objek penelitian yang menjadi titik fokus di dalam suatu penelitian dengan cara memusatkan pada aspek tertentu pada variabel itu sendiri. Pada bagian ini dapat diuraikan mengenai definisi dari asing-masing variabel yang digunakan. Berikut definisi operasional dan cara pengukurannya:

Variabel Independen menurut Sugiyono (2018) adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Yang terdiri dari:

1. Sanksi perpajakan (X_1)

Sanksi diperlukan agar peraturan dan undang-undang tidak dilanggar. Menurut Mardiasmo (2006) dalam Muliari dkk (2017) Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian terhadap jawaban dari kuesioner.

2. Pelayanan Fiskus (X_2)

Kualitas pelayanan sebagaimana yang didefinisikan oleh C.H. Lovelock dalam Tjiptono (2005) dalam Arifin dan Nasution (2017) adalah tingkat keunggulan

(*excellence*) yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Para wajib pajak akan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tergantung bagaimana petugas pajak memberikan kualitas pelayanan terbaik kepada wajib pajaknya. Oleh karena itu, aparat pajak harus senantiasa melakukan perbaikan kualitas pelayanan mereka dengan tujuan agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menempatkan Wajib Pajak wajib pajak sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya. (Sapriadi, 2013 dalam Arifin dk, 2017).

. Kualitas Pelayanan Fiskus adalah hal yang sangat dirasakan langsung oleh para wajib pajak saat mengalami kesulitan, kekurangan informasi dan bantuan dalam melakukan pembayaran pajak. Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian pada jawaban dan kuesioner.

3. Pengetahuan Perpajakan (X_3)

Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT.

Kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak terutama tergantung pada pengetahuan dan pemahaman Wajib Pajak mengenai aturan perpajakan dan tingkat pendidikan (Qomaria.,2013 dalam Khotimah dkk, 2018). Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian.

4. Variabel Dependen (Y),

Merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian (Rustiyarningsih, 2011 Dalam Khotimah dkk, 2018) kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan yang mana wajib pajak patuh dan

mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Kepatuhan yang dimaksud meliputi:

- (a) Kepatuhan formal yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan formal merefleksikan pemenuhan kewajiban penyetoran dan pelaporan pajak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan
- (b) Kepatuhan materiil, kepatuhan materiil lebih menekankan pada aspek substansinya yaitu jumlah pembayaran pajak telah sesuai dengan ketentuan. Dalam arti perhitungan dan penyetoran pajak telah benar. Variabel ini diukur dari instrument pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala likert untuk memberikan penilaian.

Tabel 3.2
Variabel Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Pengetahuan Wajib Pajak (X¹)	proses dalam pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam memberikan sebuah ilmu kepada manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih, 2013 dalam Fairani 2018).	1. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan. 2. Pemahaman terhadap cara perhitungan pajak terhutang 3. Pemahaman terhadap tata cara pembayaran pajak	1,2 3 4

		4. Pengetahuan terhadap batas waktu pembayaran perpajakan 5. Pemahaman terhadap sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak (Suryanti dan sari, 2018)	5 6
Pelayanan Fiskus (X²)	pemberian jasa, baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada Wajib Pajak, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan Wajib Pajak (Santosa, 2008 dalam Kundalini, 2016)	1. Kehandalan (<i>Reliability</i>) 2. Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>) 3. Jaminan (<i>Assurance</i>) 4. Empati (<i>Emphaty</i>) 5. Wujud fisik (<i>Tangibility</i>) (Arifin dan Nasution, 2017)	1,2 3 4 5,6 7
Sanksi Perpajakan (X³)	sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peratuaran perundang-	1. Sanksi pidana 2. Sanksi administrasi 3. Pengenaan	1 2 3,4

	undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. (Mardiasmo, 2009 dalam Hartono dkk, 2018)	sanksi yang cukup berat 4. Pengenaan tanpa toleransi (Setiawan, 2016)	5,6
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku (Ilhamsyah dkk., 2016 dalam Hartono dkk, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri 2. Wajib pajak harus mendaftarkan diri untuk NPWP 3. Mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 4. Mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak 5. Teknologi informasi mempermudah pelaporan SPT 6. Tepat waktu dalam membayar pajak 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>

		7. Membayar kewajiban pajak serta tunggakan pajaknya (Febri dan sulistyani, 2018)	7,8
--	--	---	-----

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dinilai valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r table untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, $\text{sig } \alpha$ yang digunakan adalah 0,05. Kemudian dilakukan perbandingan antara r hitung dan r table. Jika r hitung $>$ r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 24,0.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Lupiyoadi, 2015). Untuk menguji reliabilitas instrumen pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2018), karena rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 24.0 dengan uji keterandalan teknik Alpha Cronbach. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka

item tersebut reliabel. Bila nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka item tersebut tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak maka penelitian ini menggunakan Uji normalitas. Seperti yang diungkapkan oleh (Ghozali, 2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Data yang normal dalam pendistribusiannya dapat disebut data yang baik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/hubungan antar variabel independen maka penelitian ini menggunakan Uji Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi/hubungan di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal.

Variable independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0) disebut sebagai variabel ortogonal. Untuk dapat melihat Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka Variabel tidak terjadi multikolinearitas .

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2018).

Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018) Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Rumus yang digunakan:

Keterangan :

$$KWP = a + \beta_1 PWP + \beta_2 PF + \beta_3 SP + e$$

.....

KWP : Variabel dependen (kepatuhan wajib pajak)

a : Konstanta

β_1 : Koefesien regresi dari variabel X1 (pengetahuan wajib pajak)

PWP : Pengetahuan Wajib Pajak

β_2 : Koefesien regresi dari variabel X2 (pelayanan fiskus)

PF : Pelayanan Fiskus

β_3 : Koefesien regresi dari X3 (sanksi perpajakan)

SP : Sanksi Perpajakan

e : Error

Apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) maka suatu perhitungan statistik dapat disebut signifikan secara statistik. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah

dimana H_0 diterima. Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji T-Statistik

Uji t dilakukan untuk menguji nilai signifikansi konstanta dan variabel independen yang digunakan dalam suatu penelitian, apakah secara individu memiliki pengaruh atau tidak terhadap nilai variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

$H_1: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $<$ t tabel Atau SIG $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika t hitung $>$ t tabel Dan SIG $<$ 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

3.8.2 Koefisien Determinasi R

Pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.